

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang berfungsi mempersiapkan siswa menjadi manusia yang terdidik dan terlatih, oleh karenanya sekolah berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan mencegah terjadinya kemunduran atau kegagalan kepada diri para siswa yang belajar di sekolah tersebut.

Menurut Usman mengatakan bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan komunikasi tersendiri di mana guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan efisien, antara lain disebabkan ketidaksiapan siswa, kurangnya minat dan kegairahan. Salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian adalah penggunaan media secara terintegrasi dalam proses belajar mengajar, karena fungsi media dalam kegiatan tersebut di samping sebagai penyaji stimulus, informasi, sikap dan lain-lain juga untuk meningkatkan keserasian dalam penerimaan informasi.¹

Hal ini juga sebagaimana dikutip dari Zakiyah Daradjat yang mengungkapkan bahwa, "alat atau media pendidikan meliputi segala sesuatu

¹ Muhammad Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002),13.

yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan".² Sedangkan menurut Cece Wijaya dan A.Tabrani,"media adalah berbagai alat atau mekanisme untuk menyalurkan pesan kepada siswa".³

Belajar akan lebih efektif jika seorang guru dibantu dengan media pendidikan daripada siswa belajar tanpa dibantu dengan media pendidikan.⁴ Sekolah yang cukup memiliki alat-alat dan perlengkapan yang diperlukan untuk belajar ditambah dengan cara mengajar yang baik dari guru-gurunya, serta kecakapan guru-guru dalam menggunakan alat-alat itu akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.⁵

Media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas pelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa yang akan dicapainya. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran dapat mempertinggi kualitas hasil proses pembelajaran, yaitu a) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.b) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.d) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian dari guru.⁶

Salah satu tugas penting guru adalah melakukan usaha-usaha untuk menumbuhkan dan membangkitkan motivasi agar anak didiknya melakukan

² Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 80.

³ Cece Wijaya dan A.Tabrani, *Kemampuan Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994),137.

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), 31.

⁵ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998),105.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Riva'i, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), 2.

aktivitas belajar dengan baik. Memberikan motivasi kepada siswa berarti menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau agar ingin melakukan sesuatu. Pada tahap awalnya akan menyebabkan si subjek (siswa) itu merasa ada kebutuhan dan ingin melakukan suatu kegiatan belajar. Motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Dalam hal ini menurut pandangan Dimiyati dan Mudjiono, "motivasi dibagi menjadi dua sudut pandang, yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seorang yang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut motivasi ekstrinsik".⁷

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah penggunaan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan peserta didik untuk menguasai materi pelajaran. Metode pembelajaran tersebut terkait bagaimana metode yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada para peserta didik.

Sebuah metode akan mempengaruhi sampai tidaknya suatu informasi secara lengkap atau tidak. Bahkan sering disebutkan cara atau metode kadang lebih penting dari pada materi itu sendiri. Oleh sebab itulah pemilihan metode pendidikan harus disesuaikan dengan faktor terkait. Sehingga hasil pendidikan dapat memuaskan. Suatu tujuan pendidikan jika tidak didukung

⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 94.

oleh metode yang tepat, tujuan tersebut sulit untuk dapat tercapai dengan baik.⁸

Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen yang merupakan praktek pengajaran yang melibatkan anak didik pada pekerjaan akademis, latihan dan pemecahan masalah atau topik seperti mengadakan eksperimen tentang tanah atau debu yang dapat digunakan untuk tayamum, haji, pengurusan jenazah.

Penggunaan teknik ini mempunyai tujuan agar siswa mampu mencari dan menemukan sendiri berbagai jawaban atau persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengadakan praktek sendiri. Juga siswa dapat terlatih dalam cara berfikir yang ilmiah. Dengan eksperimen siswa menemukan bukti kebenaran dari teori sesuatu yang sedang dipelajarinya.

Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi bahwa proses dan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor ekstern, salah satu dari faktor ekstern adalah latar belakang kebudayaan. Diantaranya adalah faktor sekolah (metode mengajar, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sarana dan prasarana pembelajaran).⁹

MAN Purwoasri adalah salah satu sekolah yang ada di kabupaten Kediri. Di sekolah ini bentuk-bentuk media pembelajaran agama yang digunakan oleh guru dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan

⁸ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya, Analisis Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 4.

⁹ Abu Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 105.

interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran berupa media cetak yakni buku pegangan siswa, whiteboard (papan tulis) dan media elektronik yang berupa proyektor (LCD). Dengan adanya media-media tersebut dimanfaatkan sebaik mungkin oleh guru sehingga dapat lebih memotivasi siswanya dalam proses pembelajaran.

Adapun yang menjadikan penulis memilih MAN Purwoasri sebagai lokasi penelitian adalah karena sekolah tersebut memiliki berbagai media pembelajaran yang beragam untuk pengajaran. Hal ini sangat menunjang untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga prestasi para siswanya dapat ditingkatkan.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas peneliti mendapati kemungkinan bahwa penggunaan media pembelajaran dan metode pembelajaran diperlukan oleh guru dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kemauan siswa untuk belajar. Atas dasar itulah penulis mengambil tema penelitian dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Dan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Unggulan Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Purwoasri”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri ?

2. Bagaimanakah penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri ?
3. Bagaimanakah motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri ?
4. Adakah pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri ?
5. Adakah pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri ?
6. Adakah pengaruh media pembelajaran dan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X di MAN Purwoasri ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, dengan adanya tujuan maka penelitian akan terarah dengan baik. Menurut Sutrisno Hadi tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan atau menguji kebenaran.¹⁰

Hal ini sesuai dengan teori Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor ekstern disini diantaranya adalah latar belakang kebudayaan dan diantaranya adalah faktor sekolah (metode mengajar, media pembelajaran, disiplin sekolah, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah, sarana dan prasarana pembelajaran).¹¹

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian*, Jilid II, (Yogyakarta: Yayasan penerbit fak. Psikologi UGM, 1995), 275.

¹¹ Ahmadi, *Strategi.*, 105.

Dari pengertian di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak peneliti capai yaitu :

1. Untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.
2. Untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen pada mata pelajaran Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.
4. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.
5. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.
6. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran dan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X di MAN Purwoasri.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹²

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

¹² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 71.

Ho : Tidak ada pengaruh antara media pembelajaran terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

2. Ha : Ada pengaruh antara metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

3. Ha : Ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

Ho : Tidak ada pengaruh antara penggunaan media pembelajaran dan metode eksperimen terhadap motivasi belajar Fiqih kelas X Unggulan di MAN Purwoasri.

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pendidik, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Untuk membantu para guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai media dan metode yang diperlukan.
4. Terbukanya kemungkinan untuk dapat dilakukannya usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan program pendidikan, sehingga tujuan yang dicita-citakan akan dapat dicapai dengan hasil yang sebaik-baiknya.

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian atau pembatasan agar terhindar dari kesimpang siuran. Adapun ruang lingkup penelitian dalam masalah ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran, meliputi : buku pelajaran, papan tulis, proyektor.
2. Metode eksperimen, meliputi : percobaan, pengkajian secara ilmiah, praktek.
3. Motivasi belajar meliputi : siswa senang mengikuti pelajaran, semangat dalam belajar, aktif ketika belajar (mencatat, bertanya, memperhatikan dan mengerjakan tugas) baik di rumah maupun di sekolah, memiliki alat perlengkapan yang memadai.

G. Definisi Operasional

Berkenaan dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Dan Metode Eksperimen Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MAN Purwoasri”, maka perlu dijelaskan maksud dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut, yaitu :

- a. Media pembelajaran : alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas, alat komunikasi dan interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran, penekanan media pembelajaran pada visual dan audio.
- b. Metode eksperimen : mengembangkan keterlibatan fisik, siswa melakukan percobaan dengan mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari, melatih keterampilan proses belajar.

c. Motivasi belajar : adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, adanya lingkungan yang menarik dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.